

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Magetan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak industri kecil menengah, salah satunya adalah industri kerajinan dan penyamakan kulit. Sektor industri kulit saat ini telah menjadi industri unggulan yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai industri unggulan di Magetan, industri kulit memiliki potensi menjanjikan dan diminati banyak konsumen dari berbagai daerah. Sektor industri ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga memiliki peranan yang cukup besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Industri kulit di Magetan terbagi dalam beberapa sentra industri penyamak kulit dan penghasil kerajinan kulit, salah satu diantaranya UKM Usaha Utama yang beralamat di Jalan Teuku Umar 12 B berada dilokasi Kawasan Industri LIK Magetan, sekaligus dalam naungan dan pembinaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan.

UKM Usaha Utama sebagai industri penyamak kulit mempunyai kegiatan usaha yaitu: memproses dari kulit mentah menjadi bahan setengah jadi sampai dengan menjadi bahan jadi untuk dipasarkan, dan melayani permintaan jasa untuk mengolah kulit mentah menjadi bahan jadi.

UKM usaha utama mempunyai karyawan sebanyak 22 orang. dengan mendatangkan bahan baku kulit sapi dari pulau Irian Jaya setiap 2,5 bulan sampai 3 bulan sekali dengan jumlah pengiriman sekitar 1000 - 1300 lembar kulit.

Kulit yang diproses di UKM Usaha Utama meliputi kulit mentah menjadi bahan baku, kulit *Crusting* (setengah jadi) dan kulit *Finishing*

yang sudah dicat. Mesin yang digunakan untuk memproses ada 11 jenis, yaitu: a) mesin *Soaking* (mesin perendaman) dengan proses kulit mentah diputar didalam drum selama 18 – 24 jam dengan obat pembasah (*tepol*), obat anti bakteri, dan obat menaikkan pH. Setelah itu keesokan harinya dicuci bersih dan dimasukkan kedalam air kapur selama 18 – 24 jam, kemudian dicuci kembali, b) mesin *Fleshing* (mesin pembuangan lemak) yaitu kulit yang telah dicuci kemudian dimasukkan ke mesin *fleshing* dengan tujuan membuang lemak yang ada didalam kulit tersebut, c) mesin *Splitting* (mesin belah), d) drum proses yaitu kulit dimasukkan ke dalam drum untuk ditimbang beratnya, kemudian diproses ke pengasaman (penyamakan), kulit didiamkan selama dua hari dua malam dengan tujuan agar obat merata, e) mesin *Squeeze / Syomying* (mesin pemeras), f) mesin *Shaving* (mesin perata) yaitu kulit dimasukkan ke dalam drum sebanyak tiga kali kemudian diwarnai sesuai keinginan konsumen, kemudian dijemur, g) Mesin *Staking* (mesin pelemas), h) Mesin *Toggling* (mesin pelebar), i) Mesin *Compressor* (mesin pewarna) yaitu kulit diwarnai sesuai keinginan konsumen seperti warna biru, coklat, merah, dan lain lain, j) Mesin *Embossing* (mesin setrika) yaitu kulit disetrika agar tekstur kulit menjadi halus, k) Mesin Ukur, yaitu kulit diukur panjang dan lebarnya untuk menentukan *feednya* besar atau kecil, karena ukuran akan mempengaruhi harga.

Kulit yang sudah diproses menjadi bahan jadi, didistribusikan ke pemesan/perusahaan besar di wilayah di Surabaya, Mojokerto, Krian, Tanggulangin, dan Papua. Sedangkan hasil kerajinan kulit seperti sepatu, sandal, ikat pinggang, dompet dipasarkan disekitar Magetan, Jember, Surabaya, Sumatra, dan Kalimantan.

Selain memiliki potensi yang menjanjikan, dalam proses pengelolaan produksi UKM Usaha Utama mempunyai permasalahan yang dihadapi yang menyebabkan pengembangan industri terhambat. Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan, masalah yang ada di luar perusahaan adalah datangnya kulit mentah yang terkadang tidak tepat waktu, transportasi

yang tidak sesuai jadwal ini menyebabkan stok barang menumpuk agak lama di *supplier* (Irian Jaya) sehingga kualitas kulit menurun dan hasil produksi tidak sesuai pesanan. Selain itu terlambatnya pasokan obat, mengingat obat kulit berasal dari luar kota sehingga proses pengolahan produksi kurang lancar berakibat pula tertunda pengiriman barang ke konsumen. Sedangkan masalah yang dihadapi didalam perusahaan adalah ketidakpastian pemesanan dalam rantai pasok, kebutuhan pengiriman konsumen tidak tepat dan seimbang yang mempengaruhi proses produksi dan biaya persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus bahasan penelitian adalah berkaitan dengan upaya mengoptimalkan produksi kulit hingga produksinya diterima oleh pelanggan, salah satu upaya yang ditempuh adalah melakukan pengukuran kinerja *supply chain*. Cara ini diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi jaringan *supply chain* dan dapat mengidentifikasi indikator mana yang memerlukan perbaikan. Selain itu juga dilakukan beberapa alternatif yang bisa dijadikan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan perbaikan dan manajemen perusahaan.

Pengukuran kinerja *supply chain* merupakan sistem pengukuran kinerja yang bertujuan untuk membantu memonitoring jalannya aplikasi *supply chain management* (SCM) di perusahaan agar berjalan dengan baik, efisien, dan efektif. SCM adalah suatu kesatuan proses dan aktivitas produksi mulai dari bahan mentah dari pemasok, proses penambahan nilai (produksi) yang merubah bahan baku menjadi barang jadi, proses penyimpanan barang, sampai proses pengiriman barang ke konsumen. Oleh karena itu indikator kinerja yang digunakan lebih bersifat spesifik dan relatif berbeda dengan sistem pengukuran kinerja organisasi. Sistem pengukuran kinerja terintegrasi pada organisasi lebih berorientasi pada pencapaian misi, tujuan strategi, atau *stakeholder* yang dibuat atau diinginkan organisasi perusahaan. Seperti yang dikutip dalam buku Nyoman Pujawan (2017, 7) mengungkapkan bahwa *supply chain* juga

merupakan suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggan dan merupakan kesatuan *supplier*, *manufacturing*, *customer*, dan *delivery process*.

Pada penelitian ini pula akan dibahas pula suatu metode pengukuran kerja dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) yang dinilai lebih lengkap, sistematis, dan lebih terintegrasi. SCOR model dapat memperlihatkan hubungan antara tujuan umum perusahaan dengan operasi SCM secara keseluruhan, dan dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memonitoring performa dari *supply chain* perusahaan dengan menggunakan lima proses yaitu *Plan* (perencanaan), *Source* (pengadaan), *Make* (pembuatan), *Deliver* (penyampaian), dan *Return* (pengembalian) ungkap Nyoman Pujawan (2017, 280).

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengukuran kinerja terhadap manajemen rantai pasok di UKM Usaha Utama dengan menggunakan metode SCOR?
2. Alternatif solusi apakah yang dapat diberikan terkait dengan manajemen rantai pasok yang telah digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur kinerja *supply chain* UKM Usaha Utama menggunakan metode SCOR.
2. Memperbaiki kinerja perusahaan dengan menggunakan *Strategy Map*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, yaitu dengan melakukan pengukuran kinerja menggunakan metode SCOR, perusahaan dapat mengontrol kinerja dan mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

2. Bagi mahasiswa, yaitu menambah kemampuan dalam pengaplikasian ilmu-ilmu dan memperoleh pengalaman dalam mempraktekkan ilmu-ilmu yang sudah didapat melalui perkuliahan atau literatur SCOR.
3. Bagi universitas, sebagai bahan pengetahuan di perpustakaan yang mungkin berguna terutama pemberian informasi mengenai metode SCOR.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian. Teori yang mendukung adalah tentang *Supply Chain Management* (SCM), kinerja perusahaan, dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian berdasarkan pengumpulan data dan pemecahan masalah dalam penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dengan metode SCOR, serta hasil pengolahan data.

V. PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran berkenaan dengan hasil pengukuran kinerja *supply chain management*.